

JURNAL SKRIPSI

**KOMPARASI STRUKTUR BERITA DAN TEKNIK PENGAMBILAN
GAMBAR PADA PROGRAM “REPORTASE INVESTIGASI” TRANS TV
EPISODE ‘WASPADAI PENIPUAN LEWAT TELEPON DAN SMS’
DENGAN PROGRAM “AIMAN” KOMPAS TV EPISODE ‘MILIARAN
PULSA MAMA’**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi**



**Disusun Oleh :
Dinar Surya Oktarini
1210636032**

**PROGRAM STUDI S1 TELEVISI dan FILM
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2016

Abstrak

Penelitian berjudul “Studi Komparasi Investigasi Pada Program “Reportase Investigasi” Trans TV Episode ‘Waspada Penipuan Lewat Telepon dan SMS dengan Program “Aiman” Kompas TV Episode ‘Miliran Pulsa Mama” bertujuan untuk mengetahui karakter program investigasi, persamaan, perbedaan serta alasan persamaan dan perbedaan tersebut. Ditinjau melalui struktur berita dan teknik pengambilan gambar. Penelitian ini menggunakan metode komparasi kualitatif yang bersifat deskriptif.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan, persamaan pada program investigasi Aiman Kompas TV dengan Reportase Investigasi Trans TV adalah pada penggunaan sudut pandang obyektif pada teknik pengambilan gambar. Perbedaan program Aiman Kompas TV dengan Reportase Investigasi Trans TV adalah struktur berita dan karakter program investigasi. Program Reportase Investigasi Trans TV menggunakan struktur berita kronologis dan termasuk investigasi adalah pelaporan investigasi, sedangkan Aiman Kompas TV menggunakan struktur berita piramida dan termasuk investigasi jenis investigasi interpretatif.

Perbedaan dan persamaan yang terjadi pada kedua program tersebut dipengaruhi oleh beberapa macam hal, salah satunya adalah latar belakang dan lingkungan dimana program televisi itu di produksi oleh tim produksi.

Kata Kunci : program investigasi, struktur berita, karakter investigasi

PENDAHULUAN

Stasiun televisi mempunyai berita laporan investigasi seperti yang dimiliki TRANS 7 berjudul “Redaksi Kontroversi”, “Reportase Investigasi” TRANS TV, “Potret Menembus Batas” yang dimiliki SCTV, “Aiman” KOMPAS TV dan “Telusur” TV ONE. Ragam berita laporan investigasi yang dimiliki stasiun televisi di Indonesia mempunyai pengemasan dalam hal mengambil sudut pandang sebuah peristiwa berbeda. Karakter dan tema yang diambil pun menjadi perbedaan. Durasi yang dimiliki pada program investigasi juga beragam ada beberapa program investigasi yang disiarkan secara utuh atau berdiri sendiri dalam suatu program televisi.

Tahun 2015 Indonesia digemparkan isu penipuan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, yang mencoba mencari keuntungan meraup untung dan menipu korbannya. Modus yang dilakukan pelaku pun beragam mulai dari meminta pulsa, kecelakaan, tiket pesawat, undian berhadiah, bahkan mengatasnamakan pejabat. Pelaku penipuan beberapa melakukan modusnya secara sendiri adapun pula secara berkelompok. Keuntungan yang didapatkan bisa mencapai puluhan juta dalam kurun waktu satu bulan. Kasus penipuan yang semakin hari semakin meresahkan masyarakat Indonesia menjadi perhatian para tim investigasi untuk menyelidiki kasus tersebut sekaligus memberikan informasi berkaitan dengan berita tersebut.

Program Aiman dipilih dalam penelitian ini karena Aiman mempunyai tema-tema dan sudut pandang yang berbeda ketika mendalami suatu kasus juga latar belakang KOMPAS TV dibawah naungan Kompas Gramedia Group yang awalnya adalah media cetak atau koran Kompas. Koran Kompas juga memiliki laporan investigasi dalam salah satu rubriknya. Kompas TV sendiri hadir dengan *tagline* “Berita dan Inspirasi Indonesia” yang memperkuat dan melatar belakangi penelitian ini. Episode Program Aiman pada Senin, 16 November 2015 kasus yang sedang dibahas berjudul “MILIARAN PULSA MAMA” kasus penipuan yang meresahkan masyarakat yang marak terjadi di tahun 2015. Berbeda dengan

Aiman program investigasi lainnya yang dimiliki TRANS TV memiliki cara berstruktur sendiri dalam penyampaian laporan investigasinya. Reportase Investigasi ditayangkan setiap Sabtu dan Minggu pada jam 16.00 sore WIB. Program investigasi yang dikemas dengan menghadirkan pelaku kejahatan secara langsung tanpa melibatkan reporter dalam hal wawancara. Reporter dihadirkan sebagai presenter untuk pengantar bahasan atau kasus yang akan disajikan. Pada episode 2 Mei 2015 kasus yang dibahas sama halnya dengan AIMAN yaitu dengan judul “WASPADAI PENIPUAN LEWAT TELEPON dan SMS”. Kasus penipuan yang memanfaatkan media elektronik telepon genggam dalam mengelabui korbannya ini menjadi salah satu topik yang hangat setelah ditangkapnya tersangka penipuan.

Pada tahun 2015 masing-masing program memiliki episode yang berbeda. Tema yang diangkat berdasarkan hal yang berada dekat kehidupan masyarakat, sehingga tema yang paling menarik dan menjadi perbincangan sepanjang tahun. Teknik sampling yang digunakan untuk mendapatkan sampling adalah teknik Purposive sampling, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal (Arikunto, 16). Tema yang sama pada kedua program televisi yang menjadi objek penelitian pada tahun 2015 menjadi satu-satunya episode yang menjadi data pada penelitian ini. Episode tersebut tayang di televisi pada tahun 2015, program Reportase Investigasi tayang pada tanggal 2 Mei 2015 dengan judul episode “WASPADAI PENIPUAN LEWAT TELEPON dan SMS” dan pada program Aiman tayang di televisi pada tanggal 16 November 2015 dengan judul episode “MILIARAN PULSA MAMA”. Tema pada episode tersebut yang akan menjadi data pada penelitian ini dengan mengkomparasikan kedua episode tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif. “Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah tertentu” (Arikunto 2013, 3). Berikut adalah analisis penelitian yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Data pembahasan pada program Reportase Investigasi akan disajikan dalam bentuk tabel yaitu yang berisi segment, *audio*, dan kalimat *lead*. Bagian *lead* tolak ukur yang digunakan adalah kalimat yang digunakan, sehingga pada kolom terakhir kalimat apa saja yang muncul pada kalimat *lead* yang digunakan. Tabel ini berguna guna menjabarkan data agar lebih mudah ketika di analisis secara deksriptif. Sehingga pada bab data dan analisis data ini digunakan. Berikut merupakan contoh naskah transkrip bagian *lead* program Reportase Investigasi yang terperinci secara berurutan sesuai dengan segment dan terbagi menjadi bagian *lead*, isi, dan penutup.

Tabel bagian *lead* Program Reportase Investigasi

<i>Segment</i>	<i>Audio</i>	<i>Kalimat lead</i>
1	<p><i>Host :</i></p> <p>Mama sekarang lagi di kantor polisi/tolong kirimin mama pulsa// pesan singkat seperti ini mungkin pernah anda terima beberapa waktu lalu/pengirimnya berharap anda percaya dan khawatir/lalu mengirim pulsa ke nomor yang dimaksud//penipuan lewat SMS ternyata tak hanya berhenti disitu/modus nya semakin berkembang/kali ini tim reportase investigasi menelusuri penipuan lewat SMS/baik dengan cara meminta pulsa tambahan atau dengan mengirim uang ke si pelaku//kami juga akan menghadirkan tips agar terhindar dari penipuan tersebut//saya Ivan Kurnia/inilah reportase investigasi//</p>	<p>Intro Payung : beberapa point berita ditampilkan dalam satu kalimat awal. Intro ini merangkum beberapa cerita yang berkaitan/atau punya kesamaan dalam banyak aspek</p> <p>Point berita ditampilkan pada kalimat awal <i>lead</i> yang dibacakan oleh <i>host</i>.</p>

Tabel diatas adalah tabel bagian *lead* dengan kolom indikator kalimat pada *lead* program Reportase Investigasi. Bagian kalimat yang di *bold* adalah kalimat yang menunjukkan ciri-ciri kalimat tersebut dikategorikan dalam ragam jenis *lead*. Bagian *lead* yang mejadi indikator untuk menentukan ragam *lead*, maka

pada bagian isi indikator penentunya adalah 5W+1H atau informasi yang muncul pada setiap *segment*. Informasi yang penting, paling penting hingga yang paling mendasar di rinci sesuai yang muncul dalam transkrip naskah. Berikut adalah contoh naskah transkrip yang diambil dari sebagian tabel program Aiman.

Tabel Bagian isi program Aiman

No.	Segment	Audio	5W+1H
1	1	<p><i>Host :</i></p> <p>Sodara saya sudah bersama salah satu tersangka utama kasus penipuan lewat SMS dan telepon, tapi karena permintaanya saya harus menghormati. Idetintas yang bersangkutan saya samarkan.</p> <p>Bapak bagaimana caranya bisa menipu pejabat ? menipu bos bos perusahaan ? betul ya menipu pejabat dan bos bos perusahaan ? satu-satu pejabat dulu bagaimana ?</p> <p>Tersangka (Narasumber) :</p> <p>Kalo pejabat gak menipu hanya mencatut namanya saja</p> <p><i>Host :</i></p> <p>Mencatut namanya, jadi yang dicatut namanya itu kemudian anda menipu bos perusahaan?</p>	<p><i>How :</i> Bagaimana pelaku menjalankan modusnya ?</p> <p><i>Who :</i> siapa yang menyamar dalam penipuan ini ?</p>

Tabel diatas adalah tabel bagian isi program Aiman yang menggunakan indikator 5W+1H dalam menentukan struktur berita. Informasi yang muncul pada setiap *segment* digunakan untuk menentukan urutan informasi penting dan yang paling penting berada pada urutan *segment* berapa. Hal yang sama juga dilakukan pada kedua program untuk menentukan ragam berita dari *lead*, bagian isi dan penutup. Dengan indikator yang berbeda. Setelah ditemukan indikator pada kesemua elemen struktur berita maka bisa ditentukan ragam struktur berita

yang digunakan pada kedua program tersebut pada episode tersebut. Maka berikut tabel master struktur berita pada program Reportase Investigasi Trans TV dan Aiman Kompas TV dengan elemen struktur berita yang digunakan.

Tabel Struktur Berita Program Reportase Investigasi

No	Elemen Struktur Berita	Indikator	Jenis Struktur Berita
1.	<i>Lead</i> (Kalimat Pembuka)	Point utama tema atau peristiwa berada pada kalimat pembuka yang dibacakan <i>host</i>	Jenis Struktur Berita Kronologis, penulisan kronologis mempunyai nilai penting yang sama pada setiap informasi yang diberikan, sehingga informasi harus berurutan dari awal permasalahan hingga detail oknum/peristiwa atau efek yang ditimbulkan.
2.	Isi	Elemen berita 5W+1H tersusun bercerita dan terurut. Elemen berita yang tersusun serta pengembangan informasi terdapat pada setiap <i>segment</i>	
3.	Penutup	Kalimat penutup berupa penyelesaian peristiwa namun <i>no judgement</i> atau bersifat netral. Memberikan kalimat saran dan <i>tips</i> untuk penonton.	

Hal yang sama juga pada program Aiman, setelah mendapatkan data dari tabel dengan indikator masing-masing maka bisa disimpulkan struktur berita yang digunakan program Aiman adalah

Tabel Struktur Berita Program Aiman

No	Elemen Struktur Berita	Indikator	Jenis Struktur Berita
1.	<i>lead</i>	Kalimat pembuka yang dibacakan <i>host</i> memiliki kalimat pertanyaan	Jenis Struktur Berita menggunakan Struktur berita piramida terbalik
2.	Isi	Penggalian informasi menggunakan pola dialog dengan narasumber dari hal yang paling penting hingga hal yang penting	
3.	Penutup	Kalimat penutup berupa penyelesaian peristiwa namun <i>no judgement</i> atau bersifat netral. Kalimat pada penutup berupa kalimat objektif tidak memihak	

Masing-masing indikator menentukan jenis yang ada pada elemen struktur berita sehingga ketika menjadi satu-kesatuan bisa disimpulkan struktur berita yang digunakan pada masing-masing program. Variabel komparasi pada program ini adalah struktur berita dan teknik pengambilan gambar, setelah mengetahui hasil dari struktur berita maka tabel untuk menentukan teknik pengambilan gambar adalah dengan cara menghitung kemunculan yang ada pada masing-masing program pada setiap *segment*. Berikut adalah contoh tabel untuk menghitung pada teknik pengambilan gambar.

Tabel Teknik Pengambilan Gambar Program Reportase Investigasi

No	Segment	Screenshoot	Angle			Type shot		
			Objektif	Subjektif	Point of view	Simpl e shot	Comp lex shot	Devel oping shot
1.	1		✓			✓		
2			✓			✓		
3.			✓			✓		

4.			✓			✓		
5.				✓				✓
6	2			✓				✓

Tabel di atas adalah contoh bagian teknik pengambilan gambar yang digunakan untuk menghitung jumlah kemunculan baik *angle* dan *type shot* yang muncul pada kedua program. Jumlah yang diperoleh dari program reportase Investigasi adalah baik *angle* subyektif dan obyektif mempunyai kemunculan yang sama dan dapat disimpulkan bahwa Reportase Investigasi menggunakan dua jenis *angle* untuk menyampaikan informasinya dalam bentuk visual. Hal yang sama juga terjadi pada *type shot* yang yang digunakan yaitu menggunakan *type shot simple shot* dan *developing shot* yang mempunyai jumlah yang sama pada kemunculannya.

Program Aiman juga menggunakan hal yang sama untuk menghitung kemunculan teknik pengambilan gambar. Berikut adalah contoh sebagian tabel teknik pengambilan gambar pada program Aiman.

Tabel Teknik Pengambilan Gambar Program Aiman

No	Segment	Screenshot	Angle			Type shot		
			Subjektif	Objektif	Point of view	Simple shot	Complex shot	Developing shot
1.	1			✓		✓		
2.				✓		✓		
3.				✓		✓		
4.				✓		✓		
5.				✓		✓		
6.	2			✓		✓		

Kemunculan yang banyak terjadi pada program Aiman baik dari *angle* dan *type shot* adalah semua menggunakan *angle* obyektif dan *type shot simple shot* karena Aiman menggunakan tipe dialog untuk menggali informasi.

Setelah diketahui kemunculan maupun jenis yang digunakan pada kedua variabel yaitu struktur berita dan teknik pengambilan gambar, maka dapat disimpulkan melalui tabel master data berikut ini.

Tabel Mater Data

No	Variabel			Reportase Investigasi	Aiman	
1.	Struktur Berita	Elemen Struktur Berita	<i>lead</i>	<i>Lead Hard</i>		
				<i>Lead Soft</i>		
				<i>Lead Sapaan</i>		
				<i>Lead Pertanyaan</i>		✓
				<i>Lead Payung</i>	✓	
				<i>Lead Humor</i>		
		Isi	Pola Kronologis	✓		
			Pola Topik			
			Pola Pendapat			
			Pola Pengisahaan adegan			
			Pola Dialog		✓	
			Penutup	<i>Judgment</i>		
		<i>No Judgment</i>		✓	✓	
		Jenis Struktur Berita	Kronologis		✓	
Piramida						
Piramida Terbalik				✓		
2.	Teknik Pengambilan Gambar	<i>Angle</i>	Objektif	✓	✓	
			Subjektif	✓		
			<i>Point of View</i>			
		<i>Type of shot</i>	<i>Simple Shot</i>	✓	✓	
			<i>Complex Shot</i>			
			<i>Developing Shot</i>	✓		

Melalui tabel master data berikut ini dapat dilihat persamaan dan perbedaan pada kedua program tersebut ditinjau melalui kedua variabel yaitu struktur berita dan teknik pengambilan gambar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Reportase Investigasi Episode Waspada Penipuan Telepon dan SMS

Data yang sudah dijabarkan program Reportase Investigasi pada episode penipuan telepon dan sms ditemukannya banyak kesimpulan. Naskah 2 kolom digunakan untuk membuka data atau naskah berita lebih detail untuk menemukan perbedaan dan persamaan terhadap kedua program. Naskah dua kolom yang juga disertai kolom teori, diperuntukan untuk menangkap ciri-ciri yang dipakai pada naskah tersebut. Teori digunakan untuk memperjelas ciri-ciri khusus yang muncul dalam naskah berita baik itu berupa *voice over* ataupun dialog. Program Reportase Investigasi episode Waspada Penipuan Telepon dan sms pada bagian *lead* ditemukannya ciri-ciri khusus berupa kalimat sapaan terhadap penonton. *Lead* yang disampaikan *host* seakan ditujukan langsung kepada penonton, sehingga *lead* yang digunakan pada program reportase investigasi adalah *lead* sapaan.

Bagian isi pada episode reportase investigasi ini menggunakan pola kronologis dan pola topik untuk menyampaikan informasi tersebut. Pola kronologis sendiri adalah pola yang memaparkan informasi secara terurut seperti menceritakan sebuah peristiwa. Pola kronologis banyak dipakai pada laporan berita investigasi. Bagian penutup diakhiri dengan tips-tips agar terhindar dari penipuan telepon dan sms tanpa *judgment*. Teknik pengambilan gambar yang digunakan program Reportase Investigasi menggunakan *type shot simple shot* dan *developing shot* serta menggunakan sudut pandang subjektif dan objektif karena informasi disajikan melalui narasi dan wawancara.

Program Reportase Investigasi sendiri secara berurutan menjabarkan informasi melalui kronologis peristiwa yang merupakan isu-isu kriminal terbaru kemudian dikembangkan secara rinci melalui pelaporan investigasi. Salah satu yang membentuk karakter sebuah program adalah dimana program tersebut

dinaungi oleh stasiunnya. Berbagai macam faktor pun juga termasuk bagaimana latar belakang stasiun televisi tersebut yang mempunyai tujuan tersendiri dan lingkungan yang membentuk program tersebut menjadi sebuah program televisi.

b. AIMAAN Episode Miliaran Pulsa Mama

Sama halnya dengan program Reportase Investigasi, program Aiman juga telah dijabarkan datanya melalui transkrip naskah diatas serta penjelasan secara deskriptif. Kesimpulan kedua program pun disajikan dalam tabel untuk mempermudah pembaca dalam bentuk tabel master data untuk memahami setelah penjelasan deksriptif. Program Aiman pada episode Miliaran Pulsa Mama kali ini telah dibedah secara berurut mulai dari *lead*, isi yang dibagi per *segment*, penutup dan tipe wawancara yang digunakan. Tabel tranzkrip naskah mempermudah deskriptif selanjutnya dalam memahami Teknik Pengambilan Gambar.

Data yang terdiri dari tabel dan penjelasan tersebut diperoleh kesimpulan pada program Aiman yaitu pada bagian *lead* menggunakan *lead* pertanyaan adalah *lead* yang dalam penggunaan kalimatnya ikut mengajak penonton untuk mempertanyakan suatu hal sebelum pada mulai bagian isi atau inti. Bagian isi pada program Aiman sendiri di dominasi pola dialog yaitu dialog dengan narasumber langsung berkaitan dengan kasus penipuan. Percakapan secara langsung dan mendalam inilah yang membuat perbedaan program Aiman dengan Reportase Investigasi. Struktur berita yang menggunakan pola piramida terbalik ini menjadi kunci atau latarbelakang dari kasus penipuan tersebut dengan di hadirkannya narasumber seorang psikolog yang membaca situasi masyarakat Indonesia sekarang. Berbeda dengan akhir dari Reportase Investigasi yang mengakhiri dengan *tips* atau saran untuk masyarakat yang berupa himbauan. Program Aiman secara garis besar dihadirkan dalam bentuk dialog tanpa narasi, karena *host* Aiman menyampaikan informasi melalui dialog dengan narasumber. Sehubungan dengan hal tersebut Teknik Pengambilan Gambar pun menggunakan *shot* objektif dan *type simple shot* untuk menyamakan dengan konsep pola dialog yang digunakan program Aiman.

Program Aiman berbeda dengan program Reportase Investigasi dikarenakan berbagai macam faktor salah satunya adalah latar belakang dari KOMPAS TV sendiri yang dimulai dari media cetak koran KOMPAS, sehingga berita yang dihaikan lebih detail dan tidak berhenti hanya pada penyampaian fakta-fakta baru dalam investigasinya namun juga memberikan sudut pandang baru kepada penonton terhadap suatu peristiwa. Koran KOMPAS sendiri adalah media cetak yang dengan laporan yang mendetail, hasil tulisan pun sering dibanding-bandingkan dengan koran lain yang membahas isu yang sama. Sehubungan dengan itu Kompas TV mempunyai *tagline* 'televisi berita dan inspirasi Indonesia' tentunya hal itu berpengaruh pada program-program yang dimiliki Kompas TV dengan program berita yang dimiliki stasiun televisi lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Baksin, Askurifai. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2009.
- Fachruddin, Andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Iskandar Muda, Deddy. *Jurnalistik Televisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Junaedi, Fajar. *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*. Jakarta : Kencana, 2013.
- Mascelli, Joseph V. *The Five C's of Cinematography*. Editor Misbach Yusa Biran. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ (FFTV IKJ), 2010.
- Morisan. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- _____. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Santana K, Septiawan. *Jurnalisme Investigatif*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Subroto, Darwanto Satro. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press, 1994.
- Suryanto, Muhammad Taufiq. “Studi Komparasi Program Feature “Fenomena” di Trans TV dan Trans 7. Yogyakarta : Skripsi tidak diterbitkan, 2009.
- Triharyanto, Basilius. *Pers Perlawanan*. Yogyakarta : LkiS Yogyakarta, 2009.
- Wahyudi. “Komparasi Elemen Program Dokumenter Jejak Petualang Trans 7 dan 100 Hari Keliling Indonesia Kompas TV Pada Episode Raja Ampat. Yogyakarta : Skripsi tidak diterbitkan, 2014.

DAFTAR SUMBER ONLINE

<http://www.kompas.tv/front/program/>, diakses pada tanggal 31 maret 2016 10:40.

<http://www.kompasgramedia.com/about-kg/history>, diakses pada tanggal 31 maret 2016 10:41.

<http://www.transtv.co.id/index.php/programs/view/8/300#.Vvyd0eJ9600>, diakses pada tanggal 6 April 2016 12:07.

<http://www.transtv.co.id/index.php/about#.Vvye5-J9600>, diakses pada tanggal 6 April 2016 12:09.

<http://www.andreasharsono.net/2010/12/buku-agama-saya-adalahjurnalisme.html>, diakses pada tanggal 6 April 2016 11:03.

<http://r2---sn-a5m7zu76.googlevideo.com/videoplayback?id=o-AE7QrcA5dy4ucW>, diakses pada tanggal 2 Desember 2015 10:10.

<http://r2---snnpo7zn7d.googlevideo.com/videoplayback?pl=24&itag=18&expire=>, diakses pada tanggal 2 Desember 2015 11:11.